

**SOSIALISASI PENTINGNYA PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA (K3) DI DESA DEWISARI**Sulthoni Yasir Rahmatullah¹Sutan Faisal²¹Program Studi Teknik Industri , Fakultas Teknik²Program Studi Teknik Informatika , Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Jl.HS. Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur Karawang

Email: ti18.sulthonirahmatullah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹sutan.faisal@ubpkarawang.ac.id²**Ringkasan**

Kesadaran akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat diperlukan bagi masyarakat terutama di lingkungan kerja yang memiliki risiko keselamatan dan kesehatan yang tinggi, karena keselamatan tidak hanya ditimbulkan oleh system yang telah diterapkan di lingkungan kerja tetapi juga kesadaran setiap individu untuk menghindari kecelakaan kerja. Tujuan sosialisasi adalah menambah pengetahuan dan pemahaman K3 kepada masyarakat serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman dan sebagai upaya pemenuhan SDGs (Sustainable Development Goals). Adapun metodologi yang dilakukan dengan tiga metode yaitu pertama adalah melakukan survei lokasi, yang kedua pelaksanaan sosialisasi pentingnya K3, dan yang ketiga upaya penerapan K3 dalam bekerja. Masyarakat yang mengikuti sosialisasi 9 peserta dan ada beberapa diantaranya termasuk Kepala Dusun. Sebelum sosialisasi, hanya sebagian kecil masyarakat sekitar (30%) sudah mengetahui tentang K3. Setelah sosialisasi pekerja yang mengetahui K3 meningkat 50% menjadi 80%. Dan masyarakat juga telah menerapkan K3 saat bekerja dan memakai APD yang telah ditentukan. Hal ini sesuai target yang diinginkan dari kegiatan ini adalah masyarakat paham tentang K3 di lingkungan kerja dan menerapkannya.

Kata kunci: APD, K3, Masyarakat

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di lokasi proyek (Iman Kurniawan Wicaksono dan Moses L. Singgih, 2011)(Ari & Caesar, 2016). Karena

memeliharaa kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja merupakan hal yang penting untuk di terapkan sesuai dengan Undang Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Namun demikian, banyak pengusaha dan karyawan yang mengabaikan pentingnya menerapkan K3 pada lingkungan kerjanya(RI, 2004).

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga atau tidak diharapkan yang datang secara langsung dan menyebabkan kerugian pada pekerja, perusahaan, masyarakat atau lingkungan. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja memiliki beberapa faktor seperti faktor manusia, faktor alat, dan faktor lingkungan(Kania et al.,2017)(Christina et al., 2012).

Maka dari itu sosialisasi pentingnya penerapan K3 harus dilakukan. Dengan adanya sosialisai tersebut diharapkan dapat menyadarkan pekerja akan pentingnya menjaga kesehatan serta keselamatan kerja (Ramadhan, 2017) agar terhindar dari resiko kecelakaan saat bekerja (Kaligis et al., 2013).

Bentuk sosialisasi penerapan K3 dapat berupa tool box meeting, safety induction, poster, rambu-rambu keselamatan, spanduk, safety permit, pelatihan K3, razia kedisiplinan, dan lain-lain (Alfons Willyam Sepang Tjakra et al., 2013)(Kaligis et al., 2013). Sosialisasi K3 ini diberikan sebagai sarana agar kecelakaan kerja dapat di minimalisir(Susanto et al., 2020). Dengan demikian seluruh tempat kerja harus menerapkan K3 terutama pada bidang kontruksi yang rawan akan terjadinya kecelakaan kerja(Bhastary & Suwardi, 2018), yang dapat disebabkan karena tingkat kesulitan pekerjaan konstruksi yang berbeda di setiap proyek, tempat kerja yang dipengaruhi cuaca dan ruang terbuka (Alfons Willyam Sepang Tjakra et al., 2013) . Pekerja pabrik pun juga mendapatkan resiko yang tinggi akan terjadinya kecelakaan kerja karena faktor alat dan bahan yang digunakan (Lestari, 2017).

Seperti pada masyarakat desa Dewisari yang diharapkan agar menerapkan K3 pada pada saat melakukan kegiatan. Oleh karena itu, sosialisasi penerapan K3 harus diberikan dengan maksimal (Soputan et al., 2014) agar masyarakat dapat melindungi dirinya dan terhindar dari bahaya ancaman kecelakaan kerja yang menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri serta pada perusahaan(Ningsih & Hati, 2019).

METODE

Metodologi kegiatan pengabdian masyarkat ini berupa sosialisasi Keselamatan dan

1982 | Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa

kesehatan Kerja (K3) diberikan pada masyarakat desa Dewisari kecamatan Rengasdengklok kabupaten Karawang pada tanggal 27 juli 2023 seiring dengan berjalannya kegiatan KKN UBP Karawang tahun 2023 yang memiliki tema “Gotong Royong Membangun Desa Berkarya Dan Berdaya Menuju Tercapainya SDGs Desa” dan kegiatan Sosialisai K3 termasuk kedalam upaya tercapainya SDGs Desa Nomor 3 dan 18 yaitu “Desa Sehat dan Sejahtera” dan “kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif”. Desa Dewisari memiliki 3 dusun yaitu, dusun pacing, teluk bunder dan dusun benge, kemudian mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Dewisari adalah bertani. Oleh karna itu diharapkan sosialisasi ini dapat menambah wawasan akan pentingnya menjaga Keselamatan dan Kesehatan saat bekerja serta dapat diterapkan seterusnya oleh masyarakat.

Kegiatan sosialisasi ini di lakukan dengan beberapa tahapan yang diawali dengan melakukan pengamatan (survey) pada masyarakat yang belum menerapkan K3, kemudian pelaksanaan sosialisasi pentingnya K3, dan upaya dalam penerapan K3.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Mekanisme pada sosialisasi pentingnya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yaitu dengan menganalisis dan mengidentifikasi kecelakaan kerja pada masyarakat desa Dewisari memberikan wawasan tentang K3, pengenalan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), serta penerapan K3 pada masyarakat desa Dewisari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan Sosialisasi (K3) kepada masyarakat desa Dewisari ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan penerapannya . Kegiatan ini diawali dengan survei lokasi. Lokasi yang dipilih yaitu desa Dewisari secara umum. Hasil dari observasi desa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa sudah menerapkan Keselamatan

kerja dan Kesehatan Kerja (K3). Akan tetapi pelaksanaan safety induction k3 harus selalu diterapkan setiap saat, untuk menghindari risiko kecelakaan kerja yang tidak diharapkan.

Kegiatan sosialisasi ini memiliki tema “Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan kerja dan Kesehatan Kerja (K3) kepada masyarakat desa Dewisari”. Pada pelaksanaannya sosialisasi diikuti oleh 9 orang masyarakat desa yang diantaranya merupakan kepala dusun desa Dewisari Peserta sangat antusias dalam sosialisasi ini dan sangat mendukung kegiatan ini karena masyarakat tersebut belum sepenuhnya mengetahui dan menerapkan K3. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini diharapkan para peserta nantinya saat bekerja akan menerapkan K3 agar terhindar dari Kecelakaan Akibat Kerja (KAK).



Gambar 2. Sosialisasi K3 kepada masyarakat desa Dewisari

Kegiatan sosialisasi K3 ini kepada masyarakat bertujuan menjelaskan Alat Perlindungan Diri (APD) apa saja yang harus digunakan untuk pencegahan KAK. APD meliputi helm safety untuk melindungi kepala dari benda - benda, safety belt untuk alat pengaman jika menggunakan alat transportasi, sepatu karet (sepatu boot) untuk alat pengaman yang bisa dipakai di tempat berlumpur atau becek, sarung tangan untuk melindungi tangan saat bekerja di tempat yang dapat mengakibatkan cedera tangan, penutup telinga (Ear Plug / Ear Muff) untuk melindungi telinga pada saat bekerja di tempat yang bising, kaca mata pengaman (Safety Glasses) untuk melindungi mata ketika bekerja, dan masker (Respirator) untuk penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat. Penyediaan di area lokasi kerja seharusnya menyiapkan persediaan APD, kotak P3K, rambu rambu K3. Selain itu perlu dilakukan tahapan jadwal training baik dilokasi maupun yang tersertifikasi agar semakin terlatih dalam menjalankan aktifitas sehari hari.



Gambar 3. Pemasangan Poster Akrilik di kantor Desa Dewisari

Sesudah kegiatan sosialisasi ada pemberian poster akrilik “7 Aturan Keselamatan Ditempat Kerja” pada masyarakat desa Dewisari dari mahasiswa KKN UBP Karawang. Akrilik di atas merupakan salah satu upaya agar masyarakat desa tetap mengingat akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

“Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) bagi masyarakat desa Dewisari”. Sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan sesuai rencana, peserta terlihat begitu antusias mengikuti sosialisasi ini. Sebelum diadakan sosialisasi ini, sebesar 50 % yang mengetahui Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Setelah dilakukan sosialisasi, sebesar 80% yang memahami K3, sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi K3 mengalami peningkatan 30%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak baik seperti pemahaman dan pengetahuan tentang K3, masyarakat kini menerapkan K3 saat bekerja dan memakai APD yang telah ditentukan sehingga merasa aman, nyaman dan bisa mencegah terjadi Kecelakaan Akibat Kerja (KAK).

2. Rekomendasi

Diharapkan kepada seluruh aparat desa dan seluruh masyarakat desa Dewisari tetap mengingat akan penting Keselamatan dan Kesehatan Kerja (k3) Karena dengan menerapkan konsep K3 seluruh pekerjaan dapat diselesaikan dengan selamat tanpa adanya cedera.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfons Willyam Sepang Tjakra, B. J., Ch Langi, J. E., & O Walangitan, D. R. (2013). Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 1(4), 282–288.
- Ari, R. P., & Caesar, D. L. (2016). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien Persalinan Jampersal Di Puskesmas Sukolilo II Kabupaten Pati. *Keperawatan, Jurnal Kesehatan*.
- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt.Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i1.753>
- Christina, W. Y., Ludfi, D., & Thoyib, A. (2012). Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 6(1), 83–95.
- Iman Kurniawan Wicaksono dan Moses L. Singgih. (2011). Manajemen Risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Pada Proyek Pembangunan Apartemen Puncak Permai Surabaya. Rosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIII.
- Kaligis, R. S. V., Sompie, B. F., Tjakra, J., & Walangitan, D. R. O. (2013). Pengaruh Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja. *Sipil Statik*, 1(3), 219–225.
- Kania, D. D., Probo, E., & Hanifah, H. (2017). Analisis Faktor Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penanganan Kargo Di Bandara Soekarno Hatta International Airport. *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.25292/j.mtl.v3i1.142>
- Lestari. (2017). Hubungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Haleyora Powerindo Pekanbaru. *Jom Fisip*, 3(2), 399–404.
- Ningsih, S. O. D., & Hati, S. W. (2019). Analisis Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Menggunakan Metode Hazard and Operability Study (Hazop) Pada Bagian Hydrotest Manual Di Pt. Cladtek Bi Metal Manufacturing. *Journal of Applied Business Administration*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.30871/jaba.v3i1.1288>
- Ramadhan, F. (2017). Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC). *Seminar Nasional*

Riset Terapan, November, 164–169.

RI, P. (2004). UU No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

Soputan, G., Sompie, B., & Mandagi, R. (2014). Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung Sma Eben Haezar). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(4), 99095.

Susanto, S., Karisma, D. A., & Budi, K. C. (2020). Penerapan Keselamatan Kerja Pada Pekerja Konstruksi. 5(2).